



## **PENINGKATAN KEMAMPUAN SHALAT ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI FILM ANIMASI DODO SYAMIL**

### **Sriyanti Rahmatunnisa**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ)  
*sriyanti\_rahmatunnisa@yahoo.com*

### **Diah Andika Sari**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ)  
*diahmursil@gmail.com*

### **Sri Nurhayati**

RA Al-Muhajirin, Koja, Jakarta Utara  
*srin39545@gmail.com*

### **Abstrak**

Mengajak anak untuk bisa tenang melakukan shalat tidak terlalu mudah. Mereka berlari-larian, bercanda dan tidak bisa diam saat diajak untuk melakukannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan anak dalam melakukan kegiatan ibadah shalat dengan benar melalui film animasi Dodo Syamil. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Dilakukan pada kelas B, di RA Al-Muhajirin, Koja, Jakarta Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan shalat anak yang pada awalnya memiliki rata-rata skor kemampuan shalat sebesar 44,75. Setelah diberikan tindakan dengan kegiatan menonton film animasi Dodo Syamil, terlihat mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Pada siklus 1 diperoleh skor rata-rata kemampuan shalat anak sebesar 78,57. Meningkat pada siklus 2 skor rata-rata kemampuan shalat anak menjadi 97,06. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media film Dodo Syamil dapat meningkatkan kemampuan shalat anak usia 5-6 tahun di RA Al-Muhajirin, Koja, Jakarta Utara.

**Kata Kunci:** Anak usia 5-6 tahun, film animasi Dodo Syamil, Shalat

### **Abstract**

Children like running around, joking, and can't be silent for a long time. Therefore, it is quite difficult to make them calm while praying. The purpose of this research is to improve the children's ability in performing prayer activities properly through Dodo Syamil animated video. This study used a classroom action research method. The research subjects were 5-6-year old students of class B at RA Al-Muhajirin, Koja, North Jakarta. The results show that there is a significant increase in the children's praying ability after watching Dodo Syamil animated video. Children initially had an average score of praying ability of 44.75. After watching Dodo Syamil animated video, in cycle 1, the average score increased significantly to be 78.57. In cycle 2 it increased to be 97.06. So it can be concluded that Dodo Syamil animation video can be used to improve the praying skills of 5-6-year old children at RA Al-Muhajirin, Koja, North Jakarta.

**Keywords:** 5-6-year old children, Dodo Syamil animated video, Praying

### **A. Pendahuluan**

Shalat merupakan satu kewajiban seorang muslim, dan mengerjakannya merupakan bentuk ketakwaan kepada Allah SWT. Shalat dengan khushy dan tumaninah serta bacaan yang tartil harus dibiasakan sedini mungkin, agar terbentuk jiwa keagamaan yang positif dan anak dapat tumbuh menjadi insan yang bertakwa kepada Allah SWT di kemudian hari. Kemampuan shalat merupakan suatu ibadah yang tersusun dari beberapa pernyataan dan perbuatan yang dimulai dari takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Pembelajaran agama khususnya materi tentang shalat diharapkan dapat dilaksanakan di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga, karena kebiasaan shalat yang khushy dan tumaninah serta bacaan yang tartil harus diajarkan sejak dini agar pelajaran tentang shalat akan tetap melekat dihati anak-anak yang akan terus terbentuk sepanjang usianya.

Ibadah shalat yang diajarkan pada anak usia dini usia 5 – 6 di Raudhatul Athfal (RA) Koja, Jakarta Utara, termasuk didalam kegiatan mengembangkan aspek nilai agama dan moral pada anak. Ibadah shalat yang diajarkan meliputi gerakan shalat berikut bacaannya. Kenyataannya ketika guru mulai mengenalkan dan membimbing untuk melaksanakan shalat, anak-anak kurang begitu tertarik bahkan terlihat bosan. Anak-anak banyak yang bercanda ketika melaksanakan shalat, ada juga anak yang tidur - tiduran, atau bahkan ada anak yang diam saja. Didalam pembelajaran shalat di RA Al-Muhajirin, guru menggunakan teknik menirukan dan pembiasaan. Anak-anak menirukan secara lisan apa yang diucapkan guru, dan mengikuti gerakannya. Guru juga meminta kepada orang tua untuk mengenalkan dan membiasakan anak untuk melaksanakan shalat di rumah, sayangnya orang tua menjawab bahwa anaknya masih kecil dan belum baligh untuk diajarkan shalat.

Agar anak senang mengikuti pembelajaran shalat, akhirnya peneliti dan guru berusaha mencari media yang tepat untuk anak. Media film animasi Dodo Syamil merupakan pilihan yang dinilai tepat untuk dapat memberikan pengetahuan dan motivasi anak tentang ibadah shalat. Film animasi Dodo Syamil ini bercerita tentang tokohnya yaitu Syamil, Dodo dan Nadia dalam belajar dan melakukan ibadah shalat dan juga sikap kesehariannya dengan menyenangkan. Penggunaan film animasi Dodo Syamil ini memungkinkan dapat melatih kemampuan shalat anak dengan pembiasaan yang menyenangkan dan tidak lagi menggunakan metode lisan atau menghafal, karena di dalam film Dodo Syamil terdapat ajaran yang baik tentang Islam terutama tentang shalat, selain itu didalamnya terdapat lagu dan bahasanya yang juga mudah dimengerti oleh anak.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, kemampuan shalat anak di Raudhatul Athfal (RA) Al-Muhajirin, Koja, Jakarta Utara, akan ditingkatkan dengan cara menggunakan media pembelajaran yang menarik, sehingga belajar shalat menjadi menyenangkan bagi anak. Salah satu cara meningkatkan kemampuan shalat anak adalah dengan menggunakan media film animasi Dodo Syamil. Media ini akan mempermudah anak menirukan gerakan shalat berikut bacaannya. Media film animasi Dodo Syamil merupakan salah satu media pembelajaran shalat yang di dalamnya terdapat nyanyian dan pesan yang baik untuk anak usia dini, salah satunya adalah memudahkan anak untuk meniru gerakan shalat berikut bacaannya, serta membentuk ahlak yang baik. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui: 1) Apakah penggunaan media film animasi Dodo Syamil dapat meningkatkan kemampuan shalat anak? 2) Bagaimana cara meningkatkan kemampuan shalat anak usia 5-6 tahun melalui penggunaan media film animasi Dodo Syamil?

## **B. Tinjauan Pustaka**

### **1. Kemampuan Shalat Anak Usia Dini**

Kemampuan merupakan suatu pengetahuan atau keterampilan atau kesanggupan dalam melakukan sesuatu yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Menurut Munandar<sup>1</sup>, kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan atau latihan. Kemampuan (ability) merupakan kapasitas seseorang untuk melakukan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.<sup>2</sup> Artinya kemampuan diperoleh melalui belajar atau berlatih. Dengan kata lain kemampuan adalah suatu kesanggupan yang dimiliki seseorang melalui latihan yang dilakukannya untuk menstimulasi pembawaan sejak lahir yang diwujudkan melalui tindakan. Kemampuan dapat berkembang jika orang tersebut berlatih/belajar.

---

<sup>1</sup> Munandar, Utami. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta: PT Gramedia, 2011, h.7.

<sup>2</sup> Robbins, Stephen P. & Timonhy A. Judge, *Organizational Behaviour*, three edition, Pearson International Edition, Preantice – Hall, USA, 2009 h:57

### a. Shalat

Shalat merupakan rukun Islam yang kedua. suatu kewajiban umat manusia. Menurut Fauzan<sup>3</sup>, shalat secara etimologi shalaah berarti doa (*ad-du'a*), firman Allah tentang kewajiban shallat, "Dan berdoa untuk mereka." <sup>4</sup> (at-Taubah;103). Berdasarkan terminologi (syara'), shalat diartikan sebagai ucapan serta perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram serta diakhiri dengan salam. Menurut Supiana dan Karman, shalat secara etimologis artinya doa. Shallat secara terminologis, merupakan seperangkat perkataan dan perbuatan yang dilakukan dengan beberapa syarat tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Menurut Ahmadi dan Salimi<sup>5</sup>, shalat arti bahasanya doa, adapun arti istilahnya adalah perbuatan yang diajarkan oleh syara', diawali dengan takbir dan diakhiri dengan mengucapkan salam. Munir dan Sudarsono<sup>6</sup>, shalat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir, dan diakhiri dengan salam, serta wajib memenuhi beberapa syarat yang ditentukan. Al'Asqolaany<sup>7</sup>, shalat dari segi bahasa diaartikan sebagai do'a, sedang menurut istilah syar'i adalah ungkapan untuk sebuah ibadah yang sudah di kenal.

Berdasarkan beberapa pengertian shalat di atas yang dimaksud dengan kemampuan shalat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang di mulai dengan takbiratul ihram, ruku, itidal, sujud, duduk diantara dua sujud, tasyahud awal, tasyahud akhir dan diakhiri dengan salam.

### b. Syarat - syarat Shalat

Syarat-syarat shalat terdiri atas syarat wajib dan syarat sah shalat.<sup>8</sup> Syarat wajib shalat, diantaranya adalah: (1). Islam, (2). Baligh, seseorang dikatakan telah baligh, apabila bagi laki-laki sudah keluar sperma karena mimpi atau sebab lain, dan bagi perempuan sudah mengalami haid atau menstruasi, (3). Berakal sehat/waras, (4). Sudah sampai dakwah kepa orang tersebut, (5) Tidak sedang haid dan nifas bagi kaum perempuan. Syarat sahnya shalat adalah sebagai berikut: (1). Suci dari hadas kecil dan hadas besar, (2). Suci badan, pakaian, dan tempat shalat dari najis, (3). Menutup aurat, aurat bagi laki-laki antara pusar hingga lutut sedang aurat bagi perempuan yaitu seluruh anggota badan, kecuali muka dan kedua telapak tangan, (4). Menghadap kiblat, (5). Sudah masuk atau manjing waktu shalat.

---

<sup>3</sup> Fauzan Al Saleh. *Fiqih Sehari-hari*, Jakarta: Gema Insani Pers. 2015, h.58

<sup>4</sup> QS At-Taubah: 103

<sup>5</sup> Ahmadi, Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta, Bumi Aksara. 2014 (2014:149)

<sup>6</sup> Munir, Sudarsono. *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta. 2011, h:47

<sup>7</sup> Al'Asqolaany Imam Ibnu Hajar. *Kitab As- Shalat Dari Syarah Bulughal Maram*, Darul Furqon. 2010, h:17.

<sup>8</sup> Ahmadi, Salimi, op.cit, h:36-37

Menurut Munir dan Sudarsono<sup>9</sup>, syarat wajib shalat diantaranya adalah: (1). Islam, (2). Suci dari haid (kotoran) dan Nifas, (3). Berakal sehat, (4) Baligh (dewasa), sabda Rasulullah SAW “*Suruhlah olehmu anak-anak itu untuk shalat apabila ia telah berumur tujuh tahun, dan apabila ia sudah berumur sepuluh tahun, maka hendaklah kamu pukul jika ia meninggalkan shalat*”(Riwayat Tirmidzi). (5). Seruan (dakwah) tentang perintah ini telah sampai kepadanya, (6). Dalam keadaan sadar sepenuhnya, bukan dalam keadaan lupa atau sedang tidur, (7). Mampu melihat dan mendengar, yang berarti: apabila sejak lahir sudah buta dan tuli, sehingga seseorang tersebut tidak memiliki kesempatan untuk mempelajari hukum-hukum agama, maka seseorang tidak wajib melakukan shalat. Adapun syarat sahnya shalat, yaitu (1). Badan, pakaian, dan tempat shalat harus suci dari najis, sesuai firman Allah dalam Q.S Al-Mudatsir ayat 4, yaitu “ dan bersihkanlah pakaianmu”, (2). Suci dari hadas kecil dan hadas besar, (3). Menutup aurat, (4). Dalam menunaikan shallat fardhu, harus diketahui kapan waktu masuk shalat dan waktu berakhirnya, (5). Menghadap ke kiblat (kearah ka’bah di kota Mekkah) bagi yang mengetahuinya.

Supiana dan Karman<sup>10</sup> menyatakan, syarat wajib shalat yaitu Islam, baligh, berakal dan suci, sedangkan syarat sah shalat yaitu: (1). Suci badan dari hadas dan najis, (2), Menutup aurat dengan pakaian yang bersih dan suci, (3). Mengetahui masuk waktu shalat, (4). Menghadap kiblat.

Atas dasar pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa syarat sah shalat diantaranya yaitu Suci dari hadas kecil dan hadas besar, Suci badan, pakaian, dan tempat shalat dari najis, menutup aurat, menghadap kiblat dan telah masuk waktu shalat, sedangkan syarat wajib shalat diantaranya adalah Islam, baligh, berakal sehat dan suci.

### **c. Waktu –waktu Shalat**

Menurut Supiana dan Karman<sup>11</sup>, waktu shalat adalah sebagai berikut: (1). Subuh, waktunya dimulai dari terbit fajar *sadiq*, yaitu fajar putih yang sinarnya terbentang diufuk timur dan berahir saat terbit matahari. (2). Dzuhur, waktunya dimulai setelah matahari condong ke barat dari tengah-tengah langit dan berakhir sampai bayangan benda sama panjang dengan bendanya, jika bayangan lebih panjang daripada bendanya maka waktu shalat zuhur telah berakhir, (3). Ashar, waktunya dimulai habis waktu dzuhur, waktunya saat bayangan benda lebih panjang daripada bendanya dan berakhir saat terbenamnya matahari, (4). Magrib, waktunya dimulai dari terbenam matahari sampai hilangnya mega (*syafaq*) merah di ufuk barat, (5). Isya, waktunya

---

<sup>9</sup> Munir, Sudarsono, op.cit, h:64.

<sup>10</sup> Supiana dan Karman, log.cit, h: 29

<sup>11</sup> Supiana dan Karman, h:35

dimulai ketika hilangnya mega (syafaq) warna merah di ufuk barat atau sehabis waktu magrib hingga terbitlah fajar *sadiq*.

Menurut Munir dan Sudarsono<sup>12</sup>, waktu shalat yaitu, (1). Dzuhur, Rasulullah SAW bersabda” Waktu dzuhur ialah saat dimana tergelincir matahari kesebelah barat selama belum datang waktu *ashar*”. (Riwayat Muslim), (2). *Ashar*, waktunya adalah sebelum terbenamnya matahari. (3). *Maghrib*, waktu melaksanakannya adalah sebelum hilangnya *syafaq*, (4). *Isya*, waktu mengerjakannya dimulai setelah teja merah menghilang dan diakhiri dengan terbitnya fajar *shadiq*, (5). *Shubuh*, waktu mengerjakannya sejak terbitnya fajar se belum terbit matahari.

Menurut Supiana dan Karman (2014: 27)<sup>13</sup>, waktu-waktu untuk mengerjakan shalat adalah: shalat dzuhur, saat matahari tergelincir, shalat *ashar* waktu pelaksanaannya adalah ketika bayang-bayang suatu benda telah sama panjang dengan benda itu sendiri hingga waktu matahari terbenam, shalat *maghrib* saat mengerjakannya adalah apabila matahari telah terbenam dan tersembunyi di balik tirai langit hingga terbenam awan merah, shalat *isya* waktu mengerjakannya adalah disaat hilangnya sinar merah.

Berdasarkan paparan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa waktu shalat itu ada 5 waktu, yaitu *subuh*, *duhur*, *ashar*, *maghrib* dan *isya*.

#### **d. Rukun Shalat**

Menurut Supiana dan Karman<sup>14</sup>, rukun shalat meliputi: (1). Niat, (2). Berdiri jika sanggup, (3). *Takbiratul ihram*. (4). Membaca surat *al-fatihah*, (5). Ruku secara *thuma'ninah*, (6). *I'tidal* secara *thuma'ninah*, (7). Sujud secara *thuma'ninah*, (8). Duduk diantara dua sujud secara *thuma'ninah*, (9). Duduk akhir, (10). *Tasyahud* dan membaca *shalawat* dalam *tasyahud*, (11). Mengucapkan salam dan berniat menyelesaikan shalat.

Menurut Munir dan Sudarsono<sup>15</sup> rukun shalat adalah sebagai berikut: (1). Berdiri bagi orang yang kuasa, (2). Niat, (3). *Takbiratul ihram* (membaca *Allaahu Akbar*), (4). Membaca surat *Al-Fathah*, (5). Ruku secara *tuma'ninah* (berdiam sebentar), (6). *I'tidal* secara *tuma'ninah* (berdiam sebentar), (7). Sujud dua kali dan berdiam sebentar (*tuma'ninah*), (8). Duduk *Iftirasy* secara *tu'maninah* (duduk diantara dua sujud), (9). *Tasyahud* akhirsecara *tu'maninah* (duduk akhir), (10). Membaca *tasyahud* akhir, (11). Melafalkan *shalawat* atas Nabi Muhammad SAW, (12). Mengucapkan salam, (13). *Tertib* (tersusun).

---

<sup>12</sup> Munir dan Sudarsono, op.cit. h:50.

<sup>13</sup> Supiana dan Karman, log,cit, h:32

<sup>14</sup> Supiana dan Karman, h:32

<sup>15</sup> Munir dan Sudarsono, op.cit. h:67

Menurut Ahmadi, Salimi<sup>16</sup>, rukun shalat adalah sebagai berikut: (1). Berdiri tegak bagi yang kuasa, bagi yang tidak sanggup dibolehkan berdiri sesuai kemampuan, duduk atau berbaring, terlentang, bahkan boleh dengan isyarat saja bagi yang tidak sanggup atau tidak kuasa, (2). Niat di dalam hati, niat harus disertai kesadaran dan keihlasan karena Allah semata, (3). Takbiratul ihram, (4). Membaca surat al- fatihah, (5). Ruku secara tuma'ninah, yaitu membungkukkan badan hingga punggung dan kepala berada pada posisi satu garis mendatar, sementara kedua telapak tangan memegang dua lutut, (6). Iktidal secara tumaninah, Iktidal berarti kembali berdiri tegak seperti semula, yaitu saat sebelum ruku, (7). Sujud dua kali secara tumaninah. Sujud adalah meletakkan dahi, hidung, kedua telapak tangan, lutut, jari kaki ke lantai secara sejajar, sedangkan pinggul lebih tinggi daripada pundak dan kepala, (8). Duduk diantara dua sujud secara tumaninah, (9). Duduk tasyahud, (10). Membaca tasyahud akhir, (11). Membaca shalawat atas nabi pada tasyahud akhir, (12). Mengucapkan salam yang pertama sambil menoleh ke kanan, dilanjutkan membaca salam yang kedua sambil menoleh ke kiri, (13). Tertib, yaitu melaksanakannya secara berurutan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rukun shalat diantaranya adalah berdiri dengan tegak bagi yang mampu, niat, takbiratul ihram, membaca surat al fatihah, ruku secara tuma'ninah, I'tidal secara tuma'ninah, sujud dua kali secara tuma'ninah, duduk diantara dua sujud secara tuma'ninah, duduk tasyahud, membaca tasyahud akhir, membaca shalawat nabi, mengucapkan salam, dilaksanakan secara tertib dan berurutan.

#### **e. Shalat Untuk Anak Usia Dini**

Shalat bagi anak usia dini, khususnya usia 5 sampai 6 tahun memang belum merupakan kewajiban, karena anak belum baligh, tapi orangtua wajib untuk memperkenalkan shalat sebagai ibadah wajib dan ibadah lainnya sejak dini. Didalam hadist disebutkan bahwa Rasulullah bersabda agar membiasakan anak untuk melaksanakan ibadah shalat, "Perintahkanlah anak-anak kalian untuk mengerjakan shalat ketika mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka (apabila mereka menolak) pada saat mereka berumur sepuluh tahun. (HR. Abu Dawud)<sup>17</sup>. Anak dapat diibaratkan seperti kertas putih polos, orangtua atau orang dewasa yang mendidiknya lah yang akan memberikan warna pada kertas tersebut. Jika anak dilatih kebiasaan yang baik, maka ia akan menjadi baik, tapi jika ia tidak mendapatkan pembiasaan kebaikan, maka anakpun tidak akan mampu berbuat kebaikan.<sup>18</sup>. Merupakan suatu kewajiban bagi orangtua dan orang dewasa untuk memperkenalkan kepada anak kebaikan dan

---

<sup>16</sup> Ahmadi, Salimi, Logcit, h: 37

<sup>17</sup> Syafaruddin, Herdianto, Ernawati (2011), Pendidikan Prasekolah, Perspektif Pendidikan Islam dan Umum, Medan: Perdana Publishing, h: 18-19.

<sup>18</sup> Enny Nazrah Pulungan, Raudhah, Vol. 06 No. 01, Januari-Juni 2018, ISSN: 2338-2163, h:6.

menghindarkannya dari keburukan, seperti tersurat pada QS. al-Luqman ayat 17<sup>19</sup>: “Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang ma`ruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting”.

Kenyataannya, banyak orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan itu adalah kewajiban sekolah. Orang tua berpendapat jika anak sudah masuk sekolah, maka tanggung jawab terbesar untuk mendidik anak berada di tangan guru, padahal sesungguhnya waktu anak lebih banyak dirumah. Kewajiban orangtua untuk mendidik anak dalam melakukan ibadah juga tercantum didalam alqur`an Q.S. Attahrim (66: 6)<sup>20</sup>: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Anak adalah perhiasan dunia dan orangtua berkewajiban memberikan pendidikan agama, hal itu ditegaskan pada surat al-Anfal (8: 28)<sup>21</sup>: “Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan, dan sesungguhnya di sisi Allah pahala yang besar.” Selanjutnya dalam Al-Kahfi (18:46)<sup>22</sup>,”Harta dan anak-anakmu adalah perhiasan kehidupan dunia, tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu dan lebih baik untuk menjadi pengharapan”.

Dari pendapat para ahli berdasarkan pada perintah Allah yang tersurat dalam A-Qur`anul Kariim, bahwa ibadah wajib shalat harus diperkenalkan kepada anak sedini mungkin, dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan tahapan usia dan tahapan perkembangan anak. Hal pokok yang perlu diketahui oleh anak mengenai ibadah shalat meliputi: pengertian shalat, syarat-syarat sah shalat, waktu-waktu shalat, dan rukun shalat, sehingga anak memiliki kemampuan untuk melakukannya dengan benar.

## 2. Media Film Animasi Dodo Syamil

### a. Media

Media adalah suatu alat bantu yang dapat memotivasi belajar anak, sehingga memudahkan anak untuk cepat menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Menurut Gagne dalam Sadiman dan Rahardjo<sup>23</sup>, media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan Pendidikan yang dapat merangsang anak untuk

---

<sup>19</sup> QS. Al-Luqman (31:17)

<sup>20</sup> Q.S. Attahrim (66: 6)

<sup>21</sup> Q.S. Attahrim (66: 6)

<sup>22</sup> QS. Al-Kahfi (18:46)

<sup>23</sup> Sadiman dan Rahardjo. *Media Pendidikan*, Jakarta: Pustekkom Dikbuddan Raja Grafindo Persada. 2013, h:6.

belajar. Briggs dalam Sadiman dan Rahardjo<sup>24</sup> berpendapat, bahwa media adalah segala bentuk alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Menurut Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association/NEA) dalam Sadiman dan Rahardjo<sup>25</sup>, media merupakan suatu bentuk komunikasi baik berupa cetak maupun audiovisual serta perlengkapannya. Media sebaiknya dapat dimanipulasi dan direkonstruksi, dapat dilihat, didengar serta dibaca.

Menurut Heinich dalam Riyana<sup>26</sup>, media adalah bentuk saluran komunikasi, media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti “*perantara*” yaitu sebagai perantara antara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Heinich mencontohkan berbagai jenis media, yaitu: film, televisi, diagram, bahan cetak, komputer dan instruktur.

Menurut pendapat Gerlach dan Ely dalam Arsyad<sup>27</sup> media dapat dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang memberi kemudahan pada siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, yang dapat dikategorikan sebagai media adalah: guru, buku teks, dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas, dapat disimpulkan media adalah alat bantu untuk menyampaikan materi pelajaran yang terdiri dari buku, video, kaset, film, komputer, televisi dan gambar yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

#### **b. Pengertian Film**

Film merupakan serangkaian gambar yang ada di dalam bingkai. Film merupakan media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang fungsinya untuk membantu agar proses belajar mengajar menjadi menyenangkan, karena film merupakan media audiovisual yang menampilkan suara dan gambar sekaligus. Menurut Arsyad<sup>28</sup>, film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam bingkai dimana gambar-gambar tersebut diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinyu. Menurut Arsyad, film merupakan serangkaian gambar yang berjalan secara cepat dengan cara diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergerak. Film menampilkan pesan audiovisual dan gerak, sehingga memberikan kesan yang impresif, dan atraktif bagi penontonnya.

---

<sup>24</sup> Sadiman dan Rahardjo, h:7

<sup>25</sup> Sadiman dan Rahardjo, h:7

<sup>26</sup> Riyana. *Media Pembelajaran*, Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia. 2011, h:7

<sup>27</sup> Arsyad Azhar. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers. 2015, h:3

<sup>28</sup> Arsyad Azhar, h: 49.

Menurut Dominick dalam Ardianto<sup>29</sup>, film adalah sebuah karya seni yang dibuat secara kreatif dan penuh imajinasi yang memiliki tujuan untuk memperoleh estetika (keindahan) yang sempurna. Manfaat film sebagai mediapembelajaran, diantaranya adalah: (1) dapat melengkapi pengalaman belajar siswa ketika mereka membaca teks, mendiskusikan jalan cerita dan lain-lain. (2) film dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan akurat, yang dapat disaksikan secara berulang kali jika diperlukan, misalnya, urutan yang benar dalam melaksanakan shalat. (3) Meningkatkan motivasi belajar siswa, dan film yang baik dapat menanamkan dan membentuk sikap positif siswa, misalnya, film tentang kesehatan yang menyajikan proses berjangkitnya penyakit diare, akan membuat siswa sadar terhadap pentingnya menjaga kebersihan makanan dan lingkungan. (4) film yang mengandung nilai-nilai positif dapat merangsang kemampuan berpikir siswa melalui kegiatan diskusi kelompok. (5) film dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung seperti lahar gunung berapi atau perilaku binatang buas. (6) film dapat ditonton oleh kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen, maupun perorangan. (7) Melalui tehnik pengambilan gambar frame demi frame, film yang dalam kecepatan normal dalam pengambilan gambar memakan waktu satu minggu dapat diringkas menjadi satu atau dua menit saat ditampilkan, misalnya, bagaimana kejadian mekarnya bunga mulai dari munculnya kuncup bunga hingga kuncup itu mekar.

Berdasarkan pendapat para ahli, film merupakan media yang didalamnya terdapat gambar hidup untuk menyampaikan informasi yang dapat mempengaruhi sikap dan harapan seseorang yang menontonnya. Film dapat dijadikan media pembelajaran, karena sifatnya yang menarik, sehingga memudahkan anak-anak untuk menerima dan memahami materi pelajaran yang disajikan.

### **c. Film Animasi Dodo Syamil**

Bagi anak-anak menonton film adalah suatu yang menyenangkan, apalagi jika film tersebut ceritanya menarik dan bahasanya mudah dipahami. Dengan menonton film animasi Dodo Syamil, anak-anak dapat mengembangkan kemampuannya untuk mengulang kembali cerita dari film yang dilihatnya dan dapat meniru karakter positif yang disukai dari tokoh-tokoh yang ada difilm tersebut.

Film animasi Dodo Syamil merupakan film yang bagus untuk ditonton anak-anak yang beragama Islam.<sup>30</sup> Film ini menceritakan tentang tokoh Syamil dan Nadia yang merupakan kakak beradik, Syamil dan Nadia merupakan anak yang beruntung, karena memiliki orang tua yang sholeh dan sholehah, sehingga dapat mendidik dan mengarahkan Syamil dan Nadia untuk tumbuh kembang menjadi anak yang sholeh

---

<sup>29</sup> Ardianto, Ervinaro, Komunikasi Massa, Simbosa Rekatama Media Bandung, 2012, h:143.

<sup>30</sup> Arief Rachman, Ismi Nadiyah, Dakwah Melalui Film Animasi, Orasi, Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Volume 9 No. 2, November 2018, PP 29 – 42

dan shollehah. Syamil mempunyai sahabat bernama Dodo yang berperawakan gemuk dan lucu. Film animasi Dodo Syamil dibuat sebagai salah satu cara untuk menanamkan nilai keshalehan dalam diri anak. Keceriaan, keriang dan nilai ke-Islaman yang disenandungkan dalam film ini, dipadu padankan dengan animasi fragmen keseharian anak. Jalan cerita dalam film ini akan mengantarkan anak menuju kecintaan kepada Allah dan Islam. Karya seni ini berupaya untuk menanamkan nilai dasar ke-islaman dengan cara yang berbeda, dengan menampilkan kelembutan dan kegembiraan, jauh dari kesan menggurui yang seringkali tidak disukai anak-anak.

Film animasi Dodo Syamil, menyajikan pembelajaran yang berupaya mengenalkan anak kepada sang pencipta, Allah SWT, mengajarkan anak berperilaku yang baik, sampai pada mengenalkan cara beribadah yang baik dan benar. Penyajian film Dodo Syamil menampilkan gambar yang menarik, ceritanya dapat membuat anak-anak tertawa riang, bahasanya sederhana sehingga mudah difahami anak, dapat memotivasi anak-anak untuk berbuat baik. Film berisi: cerita, lagu dan gerak, sehingga membuat anak tertarik untuk menonton.

Film Dodo Syamil mangajak anak-anak mendengarkan dan melihat secara visual apa saja yang diceritakan dalam Al- Quran, bagaimana tata cara shalat di masjid, juga mengajarkan menghafal doa-doa harian melalui cerita dan lagu, sehingga anak-anak dapat mengerti tentang Islam, Al- quran, dan tata cara shallat yang benar.<sup>31</sup> film animasi Dodo Syamil juga mengenalkan kepada anak-anak untuk mendapatkan pengetahuan yang jelas seputar sejarah adzan, shalat, isra mi'raj dan cara menentukan waktu shalat tanpa melihat jam. Film ini sangat membantu orang tua dan guru untuk mengenalkan pada anak-anak bagaimana memahami islam dengan lebih mudah dan indah<sup>32</sup>.

Film Dodo Syamil sangat efektif untuk mengenalkan kepada anak-anak bagaimana cara beribadah yang benar terutama cara melaksanakan shalat lima waktu yang khushyu dan tu'maninah, seperti: bagaimana cara melakukan takbiratul ihram, ruku, itidal, sujud, tasyahud awal dan tasyahud akhir dengan tu'maninah dan tertib. Anak-anak juga akan mudah mengingat bacaan-bacaan shalatnya melalui pendengaran dan penglihatan yang mereka telah dipelajari dari film Dodo Syamil. Jika anak-anak bertanya, apa itu shalat? Maka melalui film ini pengertian, definisi, dan hal lainnya yang terkait dengan shalat disampaikan tanpa terkesan menggurui. Anak-anak akan larut dalam serunya pengalaman Syamil, Dodo dan Nadia dalam menjalankan shalatnya, mulai dari bagaimana menentukan waktu shalat hingga perbedaan jumlah rakaat dari tiap shallat yang harus dijalankan. Tanpa terkesan

---

<sup>31</sup> Arief Rachman, Ismi Nadiyah

<sup>32</sup> Arief Rachman, Ismi Nadiyah

menggurui, anak-anak akan memahami mengapa shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslim.

Film Dodo Syamil memiliki beberapa judul, yang mengajarkan anak-anak tentang bagaimana melaksanakan ibadah shalat, diantaranya adalah: (1) Shalat 1, (2) Shalat 2, (3) Shalat Berjamaah, (4) Rahasia Seputar Shalat, (5) Shalat Tahajud. Di dalamnya terdapat penjelasan tentang air untuk bersuci, tentang adzan, tentang shalat 5 waktu, tentang isra mi'raj, tentang waktu shalat dan tentang mengapa waktu berubah-ubah. Ada juga pelajaran tentang apa itu ibadah? Bagaimana shalat yang jama taqdim, jama takhir, dan qoshor, mengenalkan macam-macam shalat sunnah, mengenalkan yang dilarang dalam shalat dan mengenalkan doa-doa dalam shalat. Semua penjelasannya disampaikan melalui cerita dan lagu. Sehingga film animasi Dodo Syamil ini merupakan dakwah melalui film animasi.

Disaat pandemi, Maret 2020 ini, PT Nada Cipta Raya (NCR) produsen film animasi edukatif, sebagai pemilik hak cipta dari *brand* serial Syamil Dodo, melakukan kerjasama dengan Muslimlife, sebagai aplikasi penyedia konten edukasi islami di Indonesia. Muslimlife secara resmi menjadi penyalur tontonan edukasi *Syamil Dodo* di Indonesia. Perjanjian ini ditandatangani di Gedung NCR di Jakarta, pada hari Rabu, 1 April 2020.<sup>33</sup>

## C. Metode

### 1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yaitu penelitian yang pada prinsipnya dimaksudkan untuk mengatasi suatu permasalahan yang terdapat di dalam kelas. Hal ini ditegaskan oleh McNiff dalam Arikunto (2015:106<sup>34</sup>), dasar utama dari metode ini adalah perbaikan dan peningkatan layanan profesional pendidik dalam menangani proses belajar mengajar dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan persoalan pembelajaran. Dalam hal ini peneliti dan guru melakukan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak melakukan ibadah shalat, agar peserta didik mampu melakukan shalat secara benar dengan media pembelajaran yang menyenangkan, sehingga anak mampu melakukan ibadah shalat dengan benar, mengerti aturan dan maknanya.

### 2. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Menurut Tampubolon (2014:35)<sup>35</sup>, suatu tindakan dianggap berhasil, apabila rata-rata kelas telah mencapai minimal 75 %. Sedangkan keberhasilan pencapaian tindakan

---

<sup>33</sup> <https://republika.co.id/berita/q866jz374/film-anak-nasional-syamil-dodo-emrebornem>

<sup>34</sup> Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka, 2013 h:106.

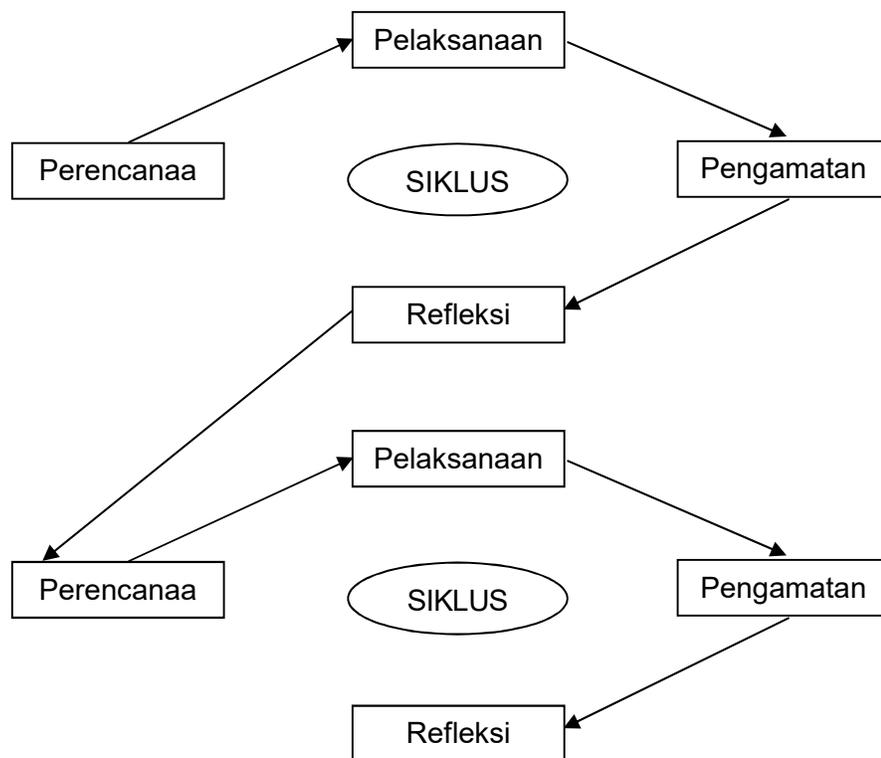
<sup>35</sup> Tampubolon. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Erlangga. 2014, h:35.

dalam penelitian ini dibuat berdasarkan kesepakatan antara peneliti dengan kolabolator, yaitu bila dari analisis deskriptif, prosentase telah mencapai total skor 80 % untuk setiap aspek indikator variabel, maka tujuan penelitian telah tercapai.

Penelitian tindakan kelas ini berhasil apabila: 1) Sebanyak 80% anak dapat melakukan kegiatan praktek shalat dengan benar. 2) Sebanyak 80% dari anak mampu melafalkan bacaan shallat dengan benar. 3) Sebanyak 80% dari anak mampu melaksanakan shalat berikut bacaannya dengan tumaninah dan tertib (sesuai urutan).

### 3. Desain Tindakan

Desain penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc-Taggart. Model Kemmis dan Mc-Taggart dipandang tepat digunakan dalam penelitian ini, dengan alasan bahwa model ini menekankan pada *one problem at the time*, sehingga sangat tepat diimplementasikan dalam penelitian ini yang terbatas pada peningkatan suasana pembelajaran yang menyenangkan melalui tayangan film animasi yang berisi gerak dan lagu anak-anak. Tindakan pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas TK Al-Muhajirin, Koja, Jakarta Utara sebagai kolaborator, sebagai upaya bersama untuk mewujudkan perbaikan pembelajaran yang diinginkan. Desain penelitian tindakan kelas model Kemmis & McTaggart dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Spiral dari Kemmis dan Mc-Taggart (Arikunto)

#### 4. Instrumen Penelitian

Kemampuan shalat dalam penelitian ini adalah adalah kesanggupan anak usia 5-6 tahun untuk melakukan rangkaian ibadah shalat yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan. Dimensi kemampuan shalat meliputi: gerakan shalat dan melafalkan bacaan shalat.

Penilaian diberikan dengan cara skoring yang diperoleh melalui lembar observasi dengan menggunakan pedoman observasi. Indikator kemampuan shalat meliputi: melafalkan niat, melakukan takbiratul ihram, melakukan ruku, melakukan itidal, melakukan sujud, melakukan duduk diantara dua sujud, melakukan tasyahud awal, melakukan tasyahud akhir, salam.

Untuk dapat mengukur tinggi rendahnya kemampuan shalat pada anak, dinilai berdasarkan *checklist* pada lembar pedoman observasi. Pemberian skor *checklist* pada lembar pedoman observasi menggunakan skala *Likert* dengan empat alternatif pilihan jawaban. Alternatif pilihan jawaban yang digunakan yaitu:

**Tabel 1. Kriteria Penilaian Kemampuan Shalat Anak Usia 5-6 Tahun**

Kriteria	Skor	10 Indikator Kemampuan shalat
BM = Belum Muncul	1	Jika anak memiliki 0-3 kemampuan shalat
MM = Mulai Muncul	2	Jika anak memiliki 4-6 kemampuan shalat
BSH = Berkembang Sesuai Harapan	3	Jika anak memiliki 7-8 kemampuan shalat
BSB = Berkembang Sangat Baik	4	Jika anak memiliki 9-10 kemampuan shalat

#### 5. Jenis Instrumen

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi. Alat pengumpul data yang digunakan dalam menjaring data penelitian (*research*) adalah pedoman observasi yang terdiri atas butir-butir indikator yang berkaitan dengan kemampuan shalat anak. Pedoman observasi ini digunakan untuk menjaring data tentang peningkatan kemampuan shalat anak usia 5-6 tahun di RA Al-Muhajirin. Lembar observasi ini diisi dengan cara memberikan tanda checklist (√) pada setiap perilaku yang tampak pada objek penelitian.

#### 6. Tehnik Analisis Data

Pada penelitian tindakan kelas ini, data dianalisis sejak tindakan penelitian dilakukan dan dikembangkan selama proses refleksi sampai proses penyusunan laporan. Data dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian, akan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan tehnik presentasi untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam aktifitas pembelajaran. Analisis ini akan dihitung dengan statistik sederhana, yaitu : Penilaian rata-rata, nilai rata-rata ini dapat dihitung dengan membandingkan nilai rata-rata anak dengan nilai anak keseluruhan.

Pada analisis ini akan diketahui tinggi rendahnya kemampuan shalat anak usia 5-6 tahun melalui media film animasi Dodo Syamil pada kemampuan awal dan setelah diberikan tindakan siklus satu dan siklus dua serta ditentukan tentang apakah penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

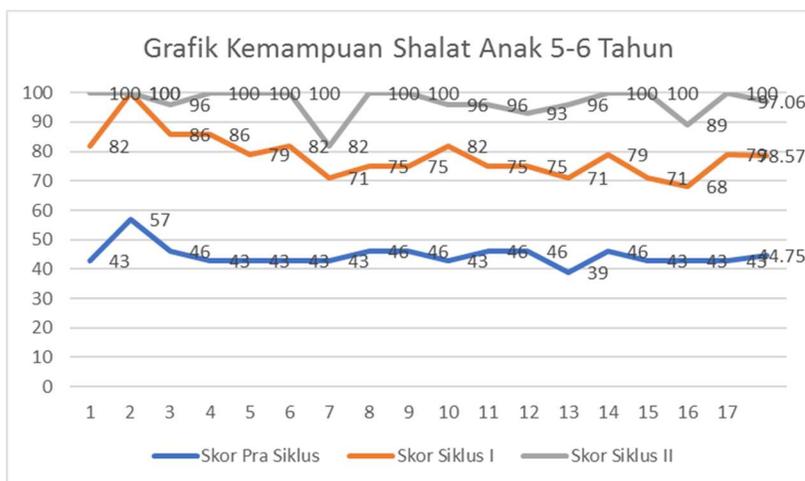
**D. Temuan**

Kemampuan shalat pada analisis perbandingan dari data prasiklus, siklus 1 dan siklus 2, dapat dilihat pada tabel berikut: berdasarkan deskripsi hasil tindakan dilakukan pembahasan hasil tindakan, pembahasan berkaitan proses kegiatan pembelajaran dari Pra Siklus sampai dengan Siklus II. Hasil observasi dan hasil belajar praktek shalat anak, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Perbandingan Data Hasil Prasiklus, Siklus 1, dan Siklus 2**

NO	Nama Anak	Skor		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	RH	43	82	100
2	FZ	57	100	100
3	RS	46	86	96
4	DY	43	86	100
5	NH	43	79	100
6	NA	43	82	100
7	PI	43	71	82
8	HN	46	75	100
9	PJ	46	75	100
10	ST	43	82	96
11	NL	46	75	96
12	NY	46	75	93
13	FH	39	71	96
14	DV	46	79	100
15	AM	43	71	100
16	BG	43	68	89
17	LL	43	79	100
		<b>44.75</b>	<b>78.57</b>	<b>97.06</b>

Dari tabel tersebut, dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



**Gambar 2. Grafik Kemampuan Shalat Anak 5-6 Tahun**

Sedangkan secara keseluruhan kenaikan kemampuan shalat anak usia 5-6 tahun bisa digambarkan seperti grafik berikut ini:



**Gambar 3. Grafik Rekapitulasi Hasil Observasi Penilaian Kemampuan shalat anak Usia 5-6 Tahun**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat diketahui bahwa awalnya kemampuan anak-anak untuk melakukan shalat sangat rendah. Besarnya rata-rata skor kemampuan shalat anak pada prasiklus diperoleh skor rata-rata sebesar 44,75. Selain belum mampu melakukan shalat sesuai urutannya, anak-anak juga belum bisa melakukannya dengan tenang, masih berlari-larian, rebutan, dan bercanda bersama temannya. Setelah diberikan tindakan dengan kegiatan menonton film animasi Dodo Syamil, terlihat peningkatan kemampuan shalat anak melalui media film animasi Dodo Syamil sangat signifikan. Pada siklus 1 diperoleh skor rata-rata sebesar 78,57. Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam

kegiatan pembelajaran telah melakukan perbaikan pembelajaran sehingga terjadi peningkatan kemampuan shalat anak. Pada siklus 2 diperoleh skor rata-rata sebesar 97,06. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran shalat, terjadi peningkatan kemampuan shalat anak. Artinya, melalui media film Dodo Syamil mampu meningkatkan kemampuan shalat anak.

#### **E. Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran melalui media film Dodo Syamil di kelompok B Raudhatul Athfal (RA) Al Muhajirin Koja Jakarta Utara dapat meningkatkan kemampuan shalat anak. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran shalat dengan menggunakan media film Dodo Syamil, dapat memicu motivasi dan keantusiasan anak. Anak lebih mudah memahami materi pelajaran yang diberikan, tidak bosan dan senang mengikutinya. Manfaat lain dari gerak dan lagu dalam media film Dodo Syamil adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa. Dengan menonton film Dodo Syamil, anak bisa mengenal kosa kata baru yang belum pernah mereka dengar sebelumnya.

Pada siklus 1 diperoleh pencapaian peningkatan sebesar 78,57%, anak-anak dapat berdiri tegak dan bersiap untuk melaksanakan shalat. Dapat melafadzkan niat yang sesungguhnya harus di dalam hati. Dapat melakukan takbiratul ihram dengan tu'maninah, dilanjutkan dengan membaca surat surat al- fatihah, saat membaca surat al-fatihah, beberapa anak masih belum terlihat khushy. Melakukan rukuk walaupun belum sempurna, yaitu: belum membungkukkan badan sehingga punggung dan kepala pada posisi satu garis mendatar, sedangkan kedua telapak tangan memegang dua lutut. Dapat melakukan Iktidal walaupun belum sepenuhnya disertai tumaninah. Dapat melakukan sujud, walaupun belum sepenuhnya sempurna saat meletakkan dahi, hidung, kedua telapak tangan, lutut, jari kaki ke lantai. Dapat melakukan duduk diantara dua sujud. Dapat duduk tasyahud dan membaca tasyahud akhir, dilanjutkan membaca shalawat atas nabi pada tasyahud akhir. Dapat mengucapkan salam yang pertama sambil menoleh ke kanan. Secara umum urutan rukun shalat sudah dihafal oleh anak-anak, hanya belum sepenuhnya tertib.

Pada siklus 2, diperoleh rata-rata sebesar 97,06%. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus 2 sudah mencapai peningkatan yang signifikan, anak telah dapat melaksanakan shalat sesuai rukun shalat dan melaksanakan dengan tuma'ninah dan khushy, tertib (tersusun, dengan urutan sebagai berikut: berdiri tegak, berniat, takbiratul ihram (membaca Allaahu Akbar dengan tu'maninah), membaca surat Al Fathah dengan benar dan tartil, ruku secara tuma'ninah (berdiam sebentar), i'tidal serta tuma'ninah (berdiam sebentar), sujud dua kali serta berdiam sebentar (tuma'ninah), iftirasy (duduk diantara dua sujud dengan tuma'ninah), tasyahud akhir (duduk akhir dengan tu'maninah), melafalkan tasyahud akhir dengan tartil, shalawat atas Nabi Muhammad SAW dengan lafal yang benar, diakhiri dengan mengucapkan salam).

Kemampuan shalat pada anak usia dini harus dilatih dan dibiasakan sejak dini, agar anak dapat melaksanakan shalat secara mandiri tanpa harus disuruh, selain itu anak jadi tahu waktu-waktu shalat, syarat syah shalat, syarat wajib shalat, rukun shalat dan melafalkan bacaan shalat dengan benar.

Sebelum penerapan kegiatan menonton film Dodo Syamil shalat belum dilakukan oleh anak secara benar. Setelah kegiatan menonton film Dodo Syamil, kemampuan shalat anak menjadi meningkat secara signifikan, karena sebagian besar anak senang dan tertarik dengan menonton film Dodo Syamil dan memacu mereka untuk terbiasa melaksanakan shalat dengan tu'maninah dan khusyu, serta dapat melafalkan bacaan shallat dengan benar. Setelah anak-anak menonton film Dodo Syamil dan mempraktekkan ibadah shalat secara langsung di TK maupun di rumah dengan tambahan media pendamping yang dibuat oleh peneliti, anak-anak menjadi tahu tentang kebersihan dan bagaimana thoharoh, karena sebelum shalat, peneliti mengajak anak-anak untuk berwudhu, dan peneliti memberi tahu kalau sebelum melaksanakan shalat badan harus bersih dari najis, bersih dari hadas kecil dan hadas besar, selanjutnya anak juga dapat melatih konsentrasi mereka, karena shalat harus dilakukan secara khusus dan tu'maninah, kemudian anak juga menjadi lebih tertib dan mengenal aturan, karena ketika shalat, tidak bercanda, melirik sana sini apalagi sampai lari-larian. Anak juga menjadi bertambah kekayaan kosakatanya, karena ketika shalat anak-anak melafalkan bacaan shalat yang tadinya hanya tahu Allahu Akbar sekarang menjadi lebih luas dan lebih banyak hafal bacaan shalat disetiap gerakan shalatnya.

## **F. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran shalat melalui media film Dodo Syamil dapat meningkatkan kemampuan shalat anak. Pembelajaran yang diselingi dengan menonton tayangan film Dodo Syamil yang diwarnai dengan gerak dan lagu, membuat anak lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keberhasilan tindakan dalam penelitian ini ditunjukkan dari tingkat keantusiasan dan keaktifan anak dalam kegiatan pembelajaran shallat, yang ada pada setiap tindakan yang diberikan mulai dari siklus 1 sampai dengan siklus 2. Hasil analisis data menunjukkan, tingkat kemampuan shalat anak dengan tiga indikator yang diukur, pada siklus 1 diperoleh skor rata-rata sebesar 78,57% Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam kegiatan pembelajaran telah melakukan perbaikan pembelajaran sehingga terjadi peningkatan kemampuan shalat anak. Pada siklus 2 diperoleh skor rata-rata sebesar 97,06%, hasil ini melampaui target keberhasilan yang telah disepakati antara peneliti dengan kolaborator. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran shalat, terjadi peningkatan kemampuan shalat anak secara signifikan, artinya, melalui media film Dodo Syamil kemampuan shalat anak dapat ditingkatkan.

## Referensi

- Ardianto, Ervinaro, Komunikasi Massa, Simbosa Rekatama Media Bandung, 2012
- Arief Rachman, Ismi Nadiyah , Dakwah Melalui Film Animasi , Orasi, Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Volume 9 No. 2, November 2018, PP 29 – 42.
- Ahmadi dan Salimi. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta, Bumi Aksara. 2014.
- Al'Asqolaany Imam Ibnu Hajar. *Kitab As- Shalat Dari Syarah Bulughal Maram*, Darul Furqon. 2010
- Arsyad Azhar. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers. 2015.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka, 2013.
- Elvinaro Ardianro. *Komunikasi Massa*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2009.
- Enny Nazrah Pulungan, Raudhah, Vol. 06 No. 01, Januari-Juni 2018
- Djaali, dan Mujiono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008.
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak Jilid 1*, Jakarta: Erlangga, 2017.
- Kusnandar, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: GP Press Group, 2012.
- Munandar, Utami. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta: PT Gramedia, 2011.
- Munir dan Sudarsono. *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
- Paizzaluddin dan Ermalinda. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Alfabeta. 2013.
- Permen Diknas RI No.58. 2009. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*.
- PP No.17 Tahun 2010. *Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*.
- Riyana. *Media Pembelajaran*, Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia. 2011.
- Sadiman dan Rahardjo. *Media Pendidikan*, Jakarta: Pustekkom Dikbuddan Raja Grafindo Persada. 2013.
- Fauzan Al Saleh. *Fiqih Sehari-hari*, Jakarta: Gema Insani Pers. 2015.
- Robbins, Stephen P. & Timonthy A. Judge, *Organizational Behaviour*, three edition, Pearson International Edition, Preantice – Hall, USA, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Jakarta: Alfabeta. 2014.
- Sujiono, Yuliani Nuraini . *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks. 2015.
- Southeast Asian Journal of Islamic Education, Volume 03 (01), 2020*

*Sriyanti Rahmatunnisa, Diah Andika Sari, & Sri Nurhayati*

Syafaruddin, Herdianto, Ernawati, Pendidikan Prasekolah, Perspektif Pendidikan Islam dan Umum, Medan: Perdana Publishing. 2011

Tampubolon. Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Erlangga. 2014.

<https://republika.co.id/berita/q866jz374/film-anak-nasional-syamil-dodo-emrebornem>